

## Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Tidak Aman Pekerja di Bagian Pengecoran

### *The Effect of Perception on the Unsafe Behavior of Workers in the Foundry Section*

Ratnasartika Aprilyani<sup>1</sup> Rio Nardo<sup>2</sup>  
Iqbal Hardio<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

**Abstract:** Work accidents can be caused due to workers' unsafe behavior caused by misperception, from secondary data contained in PT. Wiratman Cipta Manggala throughout 2017, casting work accidents, there are 3 cases of accidents caused by workers' unsafe behavior caused by misperceptions. This research method using cross sectional study design, the type of research used is quantitative research that is by connecting the dependent variable in this research is unsafe behavior and independent variable that is perception. This research was conducted at Wiratman Cipta Manggala in 2018 at foundry. Based on the result of spss test from total of casting worker as much as 33 workers, found there are 11 people (33,3) bad perception worker and good worker there are 22 people (66,7), unsafe employee there are 10 people (30,3) and safe worker there are 23 person (69,7). Result of bivariate test obtained result p value of 0.032 (<0.05) is hereby stated that there is a significant relationship between perception and unsafe behavior.

**Key words:** Perception, unsafe behavior.

**Abstrak:** Kecelakaan kerja dapat diakibatkan karena adanya perilaku tidak aman pekerja yang disebabkan kesalahan persepsi, dari data sekunder yang terdapat di PT. Wiratman Cipta Manggala sepanjang tahun 2017 kecelakaan kerja bagian pengecoran terdapat 3 kasus kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku tidak aman pekerja yang diakibatkan kesalahan persepsi. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menghubungkan variabel dependent didalam penelitian ini yaitu perilaku tidak aman dan variabel independent yaitu persepsi. Penelitian ini dilakukan di Wiratman Cipta Manggala tahun 2018 di bagian pengecoran. Berdasarkan hasil uji spss dari total keseluruhan pekerja pengecoran sebanyak 33 orang pekerja, ditemukan pekerja yang berpersepsi buruk ada sebanyak 11 orang (33,3) dan pekerja yang berpersepsi baik ada sebanyak 22 orang (66,7), pekerja yang berperilaku tidak aman ada sebanyak 10 orang (30,3) dan pekerja yang berperilaku aman ada sebanyak 23 orang (69,7). Hasil uji bivariat didapat Hasil p value sebesar 0,032 (<0,05) dengan ini dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku tidak aman.

**Kata kunci:** Persepsi, perilaku tidak aman.

Sektor konstruksi menempati posisi ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51%. Meningkatnya pembangunan konstruksi dalam peningkatan ekonomi menimbulkan banyak terjadinya kecelakaan kerja disektor konstruksi, angka kecelakaan kerja sektor konstruksi menurut data BPJS Ketenagakerjaan selalu berada di angka 32 persen, bersaing ketat dengan industri manufaktur yang juga selalu berada di kisaran angka 31 persen. Sayangnya, aktivitas sector konstruksi ini seringkali melaporkan adanya kecelakaan kerja.

Kasus kecelakaan kerja di sektor konstruksi yang terjadi pada 2016 (hingga Bulan November) tercatat 101.367 kejadian dengan korban meninggal dunia 2.382 orang, sedangkan pada 2015 tercatat 110.285 dengan korban meninggal dunia 2.375 orang (Republika, 2018). Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja yang dialami pekerja konstruksi relatif tinggi yaitu 31,9 persen dari total kecelakaan. Kepala subdirektorat Pengawasan Konstruksi Bangunan Instalasi Listrik dan Penanggulangan Kebakaran Kemenaker Indonesia menyatakan jumlah pekerja konstruksi yangjatuh dari ketinggian sebesar (26%), terbentur (12%), dan tertimpa (9%) (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Menurut teori *sequential* kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh H.W.Heinrich dikenal dengan teori domino yang mengungkapkan bahwa penyebab kecelakaan yang terbesar adalah *unsafe act* 88%, 10% *unsafe condition* dan 2% faktor yang tidak bisa dihindari. Menurut pernyataan Frank Bird Jr. (1996) dalam bukunya *Management Guide to Loss Control* mengemukakan tentang penyebab terjadinya kecelakaan yaitu adanya kekurangan pada sistem pengawasan manajemen (Zumrotun, 2015).

H.W Heinrich (1980) dalam bukunya *the Accident Prevention*, mengungkap bahwa 88% penyebab suatu kecelakaan adalah faktor manusia, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe act*), sedangkan 10 % lainnya disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% sisanya adalah faktor lain yang tidak dapat diperhitungkan (*act of GOD*) (Bangun & Indriasari, 2021). Geller (2001) mengemukakan perilaku keselamatan kerja, yaitu terdapat tiga faktor domain yang saling berhubungan, yaitu individu, perilaku, dan lingkungan (Fajri, 2022).

Reason membagi penyebab kecelakaan kerja menjadi dua, yang pertama karena tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja dan yang kedua disebabkan oleh kondisi tidak aman pada lingkungan kerja. Reason menyatakan bahwa pendorong utama timbulnya tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman adalah faktor organisasi, yang selanjutnya mempengaruhi faktor lingkungan kerja (Reason, 2016). Reason menguraikan kesalahan yang dilakukan pekerja atau human factor menjadi 4 yaitu: kesalahan yang dilakukan berhubungan dengan keahlian yang dimiliki (*Skill Based Error (Slips And Lapses)*), kesalahan dalam memenuhi standar dan prosedur yang berlaku (*Rule Based Error(Mistakes)*), kurangnya pengetahuan sehingga menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan dan asumsi-asumsi atau persepsi seseorang, (*Knowledge-Based Error*), kesalahan yang dilakukan dengan sengaja (*Violation*) (Reason, 2016). Dari faktor tersebut dapat diketahui bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi yang diambil yaitu merupakan perasaan setuju atau tidak setuju berdasarkan dari dorongan diri sendiri atau berdasarkan dorongan keikutsertaan orang lain. Notoadmodjo (2007) menginterpretasikan salah satu aspek yang menentukan pekerja berperilaku aman dan tidak aman yaitu persepsi pekerja itu sendiri (Fitri, 2017).

Menurut Philip Kotler, persepsi merupakan suatu proses seseorang tahu bagaimana menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Presepsi dapat diartikan sebagai suatu

proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor karakteristik dan situasional yang menentukan persepsi seseorang (Armstrong & Kotler, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihin Shiddiq dkk diperoleh adanya hubungan antara tingkat persepsi dengan perilaku K3 sebanyak 33 orang (86,8%) orang dari 38 orang (100%) responden memiliki perilaku aman, dan diperoleh bahwa sebanyak 5 orang (13,2%) dari 38 orang (100%) responden memiliki perilaku tidak aman. Sedangkan 22 responden yang memiliki persepsi K3 sebanyak 12 orang (54,5%) berperilaku aman dan 10 orang (45,5%) berperilaku tidak aman. Hasil penelitian Sholihin Shiddiq dkk menunjukkan adanya hubungan antara persepsi K3 dengan perilaku tidak aman. (Shiddiq dkk, 2017).

PT Wiratman merupakan Konsultan Multidisiplin yang inovatif dan unggul bagi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan umat manusia yang mengedepankan perbaikan dan pengembangan mutu & Keselamatan Dan Kesehatan Kerja secara berkesinambungan dengan kebijakan Mutu Perusahaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja perusahaan ini sedang melakukan proyek yang dinamakan *Southgate* yaitu merupakan proyek konstruksi dengan pembangunan kantor, mall, apartemen dan fasilitasnya.

Proses pengerjaan konstruksi yang dilakukan dalam pengerjaan proyek *Southgate* dapat memiliki risiko yang sangat tinggi seperti terjatuh dari ketinggian, penggunaan mesin yang dapat menimbulkan suara bising dan dapat mencederai pekerja, penggunaan las baik listrik ataupun gas yang dapat menyebabkan potensi terjadinya kebakaran, pekerja juga dapat tertimpa material kerja, tergores, dan sebagainya. Selain bahaya yang dapat mengancam keselamatan pekerja terdapat juga bahaya yang mengancam kesehatan pekerja seperti debu dari semen ataupun pengeboran dinding untuk instalasi kebakaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat 3 kasus kecelakaan di proyek *Southgate* di bagian pengecoran. Observasi menunjukkan bahwa pekerja berpotensi mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dapat diakibatkan oleh persepsi yang salah sehingga pekerja berperilaku tidak aman saat bekerja seperti tidak menggunakan APD dan mengobrol saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi dengan perilaku tidak aman pekerja bagian pengecoran di PT.WIRATMAN CIPTA MANGGALA Jakarta Selatan pada Tahun 2018.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu tenaga kerja pada bagian pengecoran di PT.WIRATMAN CIPTA MANGGALA sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling sehingga sampel berjumlah 33 orang pekerja bagian pengecoran di PT.WIRATMAN CIPTA MANGGALA.

Data primer dan sekunder digunakan pada penelitian ini. Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel persepsi dan perilaku tidak aman. Sementara pengumpulan data sekunder didapatkan dari arsip perusahaan, literatur, dan hasil penelitian terdahulu. Analisis data primer dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 17 melalui analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mendapatkan gambaran hubungan antar variabel.

## Hasil

Berdasarkan pengujian data primer penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi

Variabel	Frekuensi	
	n	%
<b>Persepsi</b>		
Persepsi buruk	11	33,3
Persepsi baik	22	66,7
<b>Perilaku</b>		
Perilaku tidak aman	10	30,3
Perilaku aman	23	69,7

Hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa lebih banyak pekerja bagian pengecoran PT. WIRATMAN CIPTA MANGGALA yang memiliki persepsi baik (66,7%) dari pada yang berpersepsi buruk (33,3%). Sementara berdasarkan variabel perilaku, lebih banyak pekerja yang berperilaku aman (69,7%) dari pada yang berperilaku tidak aman saat bekerja.

Tabel 2. Hubungan Persepsi dengan perilaku tidak aman

Persepsi	Perilaku tidak aman		Perilaku aman		OR (95% CI)	p-value
	n	%	n	%		
Persepsi Tidak baik	6	54,5	5	45,5	3.000 (1,063-8,468)	0,032*
Persepsi baik	4	18,2	18	81,8		

\*) Signifikan ( $p < 0,05$ )

Berdasarkan tabel 2, diketahui distribusi persepsi tidak baik ada sebanyak 11 orang dengan rincian yang berperilaku tidak aman sebanyak 6 orang (54,5%) dan perilaku aman 5 orang (45,5%). Data distribusi persepsi baik sebanyak 22 orang dengan rincian yang berperilaku tidak aman 4 orang (18,2%) dan perilaku aman 18 orang (81,8%). Artinya, Sebagian besar pekerja yang memiliki persepsi tidak baik juga memiliki perilaku tidak aman (54,5%) Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pekerja dengan perilaku tidak aman saat bekerja dengan nilai  $p$  0,032 ( $<0,05$ ). Hasil uji ini juga mendapatkan nilai *Odd Ratio* sebesar 3,00. Artinya, pekerja yang berpersepsi tidak baik memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk berperilaku tidak aman saat bekerja dibanding yang berpersepsi baik.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, pekerja berpersepsi tidak baik memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk berperilaku tidak aman dibanding pekerja berpersepsi baik. Pekerja yang berpersepsi tidak baik berkemungkinan terjadinya kecelakaan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu sudut pandang dan penilaian yang salah oleh pekerja dalam mengambil keputusan saat melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sholihin Shiddiq dkk yang menyebutkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$ -value =

0,011, yang menyatakan bahwa persepsi berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja (Shiddiq dkk, 2017).

### Simpulan

Hasil data analisis ditemukan bahwa pekerja yang berpersepsi tidak baik pada bagian pengecoran ada sebanyak 11 orang (33,3) dan pekerja yang berpersepsi baik ditemukan ada sebanyak 22 orang (66,7) dari total keseluruhan 33 orang pekerja bagian pengecoran. Hasil data analisis ditemukan bahwa pekerja yang berperilaku tidak aman ada sebanyak 10 orang (30,3) dan pekerja yang berperilaku aman ditemukan ada sebanyak 23 orang (69,7) dari total keseluruhan 33 orang pekerja bagian pengecoran. hasil uji *Chi-Square* didapat hasil *p value* sebesar 0,032 (<0,05) dengan ini dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku tidak aman.

### Saran

Perlunya upaya untuk meningkatkan persepsi baik dan perilaku aman saat bekerja pada pekerja PT WIRATMAN CIPTA MANGGALA. Upaya yang dapat dilakukan yaitu penerapan program *Behaviour Based Safety* dan *Safety Induction*. Program-program seperti ini harus diadakan secara teratur dan berkesinambungan untuk meningkatkan persepsi yang baik dan perilaku aman saat bekerja. Selain itu, perlu diadakannya pelatihan dan pembinaan secara khusus tentang K3. Diharapkan agar pekerja dapat berpersepsi baik dan berperilaku aman saat bekerja. Perusahaan harus memastikan pelaksanaan pengawasan dan aturan yang ada (SOP) sudah berjalan dengan baik dan efektif, sehingga pekerja dapat terhindar dari bahaya kecelakaan ditempat kerja.

### Daftar Pustaka

- Armstrong G., & Kotler, P. (2015). *Marketing An Introduction*. In Pearson Education Limited.
- Bangun, S., & Indriasari, I. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. *Jurnal Teknik*, 10(1), 133–146. <https://doi.org/10.31000/jt.v10i1.4003>
- BPJS Ketenagakerjaan. 2018. *Angka kasus kecelakaan kerja disektor konstruksi menurut bpjs ketenagakerjaan*. <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/2943/Angka-Kasus- Kecelakaan-Kerja-Menurun.html>
- Fajri, S. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Di Pt X Dki Jakarta Tahun 2021*. Universitas Esa Unggul, 1–8. <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktor--faktor-yang-berhubungan-dengan-tindakan-tidak-aman-unsafe-action-pada-pekerja-di-pt-x-dki-jakarta-tahun-2021-22925.html>
- Fitri, Ainil. (2017). *Gambaran Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Finishing PT. CMB Perkasa pada Proyek Apartemen Tower Intan Tahun 2017*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Reason, James. (2016). *Managing the Risk of Organizational Accidents*. Routledge. New York.
- Republika. 2017. *Angka kecelakaan pekerja konstruksi di Indonesia* <http://republika.co.id/berita/nasional/umum/15/06/29/nqplkta-angka-kecelakaan->

pekerja-konstruksi-319-persen

- Shiddiq, S., Wahyu, A., & Muis, M. (2016). Hubungan Persepsi K3 Karyawan Dengan Perilaku Tidak Aman Di Bagian Produksi Unit Iv Pt. Semen Tonasa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 110-116. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v10i2.501>.
- Zumrotun. (2015). *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Kecelakaan Bus Transjakarta Koridor III (Kalideres-Harmoni) Tahun 2012*. Universitas Esa Unggul, 93. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25995>